

LAPORAN PENELITIAN
RASIO PROFITABILITAS DALAM ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PT. MAYORA INDAH, TBK PERODE 2018 dan 2019



Oleh :

Dr. Lestari Ambarini, SE, MM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

2022

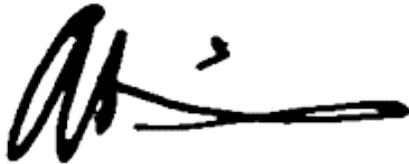
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul penelitian : RASIO PROFITABILITAS DALAM ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT.MAYORA INDAH, TBK PERODE 2018 dan 2019
2. Ketua peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Lestari Ambarini, SE, MM.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 0314086406
 - d. Jabatan Fungsional : dosen
 - e. Jabatan Struktural : lektor
 - f. Bidang Keahlian :
 - g. Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/manajemen
 - h. Perguruan Tinggi : Universitas Persada Indonesia "YAI"
 - i. Tim Peneliti

No	Nama	Bidang Keahlian	Fakultas/Jurusan
1	Lestari Ambarini	Manajemen keuangan	Ekonomi/manajemen

3. Biaya : Rp. 2. 500.000,-
3. Jangka waktu Penelitian : enam bulan

Ka. Unit LPPM
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI, Y.A.I



(Dr. Abdullah Muksin, MM)
NIDN : 03050506301

Jakarta, 25 Januari 2023
Peneliti



(Dr. Lestari Ambarini, MM)
NIDN. 0314086406

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I



(Dr Marhalinda, SE,MM)
NIDN.0325036102

Abstrak

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Alat analisis yang sering digunakan untuk menentukan kinerja keuangan adalah rasio keuangan (Kurniawan, 2017) Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan PT.Mayora Indah, Tbk melalui rasio profitabilitasnya. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan studi kasus pada PT. Mayora Indah,Tbk. Data yang dipergunakan adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba PT.Mayora Indah, Tbk. periode 2018 dan 2019 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator yang dipergunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas adalah *Net to profit margin* (NPM), *Return on assets ratio (ROA)* dan *return on equity ratio (ROE)*. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi kinerja keuangan PT.Mayora Indah, Tbk. dari tahun 2018 ke 2019 dari aspek profitabilitas yang diteliti dengan tiga kategori, yaitu NPM menunjukkan kondisi tidak efisien karena nilai NPM dibawah standar industri, tetapi dari sisi ROA menunjukkan kondisi sangat efisien dengan nilai 10% (2018) dan 11% (2019). Sementara dari sisi ROE tahun 2018 dan 2019 keduanya menunjukkan kondisi sangat efisien dengan nilai 21%.

Kata Kunci: kinerja keuangan, profitabilitas, PT.Mayora indah, Tbk

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmatNya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester terhitung mulai bulan september 2022 sampai dengan february 2023 dalam rangka melaksanakan beban kerja dosen.

Kami sangat menyadari bahwa penulisan laporan akhir penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami perlukan untuk membantu penyempurnaan karya tulis ini.

Kami mengucapkan terimakasih kepada,

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia 'YAI', yang telah memberi ijin penelitian ini
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Fakultas Ekonomi UPI 'YAI', yang telah membantu terlaksananya penelitian ini
3. Semua pihak yang telah membantu baik moril dan materiil demi terlaksananya penelitian ini

Ttd
Peneliti,

DAFTAR ISI

HALAMAN

COVER LAPORAN AKHIR	
HALAMAN PENGESAHAN-----	ii
ABSTRAK-----	iii
KATA PENGANTAR -----	iv
DAFTAR ISI-----	v
DAFTAR TABEL-----	vii
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang-----	1
1.2 Perumusan Masalah-----	3
1.3 Tujuan Penelitian-----	3
1.4 Urgensi (keutamaan) Penelitian-----	3
1.5 Rencana Target Capaian Tahunan-----	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori-----	5
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan-----	5
2.1.2. Analisis Laporan Keuangan-----	9
2.1.3 Rasio Profitabilitas-----	10
2.2 Penelitian Terdahulu-----	12
2.3 Rancangan penelitian-----	14
2.3.1 Teknik analisis data-----	14
2.3.2 Road Map/Peta Jalan Penelitian-----	15
2.4 Hipotesis penelitian-----	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian-----	17
3.2 Jenis data-----	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data-----	18
3.4 Teknik analisis data-----	18
3.5 Bagan Tahapan dan Lokasi Penelitian-----	19
3.6 Indikator Capaian-----	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan-----	21
4.1.1 Profil PT. Mayora indah, Tbk-----	21
4.1.2 Data Kinerja Keuangan -----	24
4.2 Hasil penelitian dan pembahasan-----	24
BAB V SARAN DAN KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan-----	31
5.2 Saran-----	31
DAFTAR PUSTAKA-----	32

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Tahunan-----	4
Tabel 3.1 Bagan Tahapan Penelitian-----	19
Tabel 4.1 Informasi posisi keuangan PT. Mayora indah, Tbk 2018 dan 2019-----	22
Tabel 4.2 Laporan rugi laba PT. Mayora indah, Tbk tahun 2018 dan 2019-----	23
Tabel 4.3 Perhitungan Net Profit Margin (NPM) 2018– 2019-----	24
Tabel 4.4 Standar Industri NPMM-----	25
Tabel 4.5 Efisiensi NPM PT. Mayora indah, Tbk tahun 2018 dan 2019-----	25
Tabel 4.6 Perhitungan Return on asset (ROA) PT. Mayora indah, Tbk 2018 dan 2019-----	26
Tabel 4.7 Standar industri ROA-----	26
Tabel 4.8 Perhitungan Return on equity (ROE) PT. Mayora indah, Tbk 2018– 2019-----	27
Tabel 4.9 Standar Industri ROE-----	27
Tabel 4.10 NPM dan efisiensi PT. Mayora indah, 2018 dan 2019-----	28
Tabel 4.11 ROA dan efisiensi PT. Mayora indah, 2018 dan 2019-----	29
Tabel 4.12 ROE dan efisiensi PT. Mayora indah, 2018 dan 2019-----	30
Tabel 4.13 Rasio profitabilitas PT. Mayora indah, 2018 dan 2019-----	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketatnya persaingan bisnis dewasa ini menuntut perusahaan untuk menunjukkan performanya masing masing khususnya di bidang keuangan. Perusahaan sebagai unit bisnis diharapkan dapat menghasikan profit yang besar dari usaha yang dijalankannya. Untuk dapat mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan di tengah perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif maka perusahaan dituntut untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik maupun tidak. Selain itu penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi manajer untuk mengambil kebijakan dan strategi kedepannya. Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda, bisa dengan membandingkan dari tahun-tahun sebelumnya atau membandingkan dengan standar industri yang sejenis. Di era perekonomian yang tidak pasti, perusahaan berbasis laba dituntut lebih berinovasi untuk mencapai target yang ditentukan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dirancang untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Misalnya dengan membuat laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Pengukuran hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data keuangan yang ada pada suatu perusahaan. Data keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi, neraca laporan arus kas dan laporan – laporan lainnya yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Teknik analisis data untuk pelaporan keuangan adalah analisis rasio keuangan yang dapat memberikan informasi dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan suatu perusahaan. Investor

dapat menggunakan analisis rasio keuangan untuk memprediksi dan meminimalkan resiko yang mungkin terjadi jika mereka menginvestasikan dananya di perusahaan yang dipilih. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas perusahaan. Penilaian kesehatan perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya dalam mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik apabila memiliki rasio profitabilitas yang besar. Untuk mengetahui nilai rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan data – data yang diambil dari laporan keuangan. Perusahaan sebagai unit bisnis tentunya diharapkan dapat menghasilkan profit yang besar dari usaha yang dijalankannya.

PT. Mayora Indah, Tbk termasuk salah satu perusahaan *Food and Beverage* yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang merupakan salah satu sektor usaha yang sedang berkembang saat ini. Seiring pertumbuhan penduduk Indonesia dan perkembangan zaman, permintaan akan berbagai macam makanan dan minuman terus meningkat. Tren masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi makanan siap saji menyebabkan munculnya banyak perusahaan baru di bidang makanan dan minuman. Hal tersebut terlihat dari banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, persaingan antar perusahaan pada akhirnya akan semakin ketat. Tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga memiliki prospek menguntungkan baik di masa kini maupun di masa depan.

Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dianggap merupakan cara yang paling efektif karena dapat memberikan gambaran kondisi suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. dengan menggunakan rasio profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode yang berakhir tanggal 31 desember 2018 dan 2019

1.2 Perumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian, masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. pada tahun 2018 dan 2019 berdasarkan rasio net profit margin (NPM) ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. pada tahun 2018 dan 2019 berdasarkan rasio return on asset (ROA) ?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. pada tahun 2018 dan 2019 berdasarkan rasio return on equity (ROE) ?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. pada tahun 2018 dan 2019 berdasarkan rasio net profit margin (NPM), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. pada tahun 2018 dan 2019 berdasarkan rasio net profit margin (NPM).
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. pada tahun 2018 dan 2019 berdasarkan rasio return on asset (ROA)
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. pada tahun 2018 dan 2019 berdasarkan rasio return on equity (ROE)
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. tahun 2018 dan 2019 berdasarkan rasio net profit margin (NPM), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE)

1.4 Urgensi (keutamaan) Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang bermanfaat bagi investor dan masyarakat dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal agar menguntungkan. Sebab dengan mengetahui analisis rasio profitabilitas PT. Mayora Indah, Tbk berarti investor dapat mengetahui kemampuan PT. Mayora dalam mencari keuntungan sehingga kemampuan perusahaan dalam memberikan laba kepada investor lebih terjamin. Kemampuan analisis seperti ini sangat dibutuhkan di pasar modal dan menjadi analisis fundamental bagi para investor di pasar modal. sangat diperlukan.

1.5 Rencana Target Capaian Tahunan

Rencana yang ditargetkan dan ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi jenis luaran dan indikator capaian yang ditargetkan dalam tiga tagun terakhir ditunjukkan oleh tabel 1.1 di bawah

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Tahunan

No.	Jenis Luaran		Indikator Capaian		
			TS	TS+1	TS+2
1.	Publikasi Ilmiah	Internasional Nasional Terakreditasi	Draf	Published	
2.	Pemakalah dalam temu Ilmiah	Internasional Nasional	Tidak ada Draf	Terdaftar	terlaksana
3.	Invited Speaker dalam temu ilmiah	Internasional Nasional	Tidak ada Draf	Terdaftar	Terlaksana
4.	Visiting Lecturer	International	Tidak ada		
5.	Hak Kekayaan Intelektual	Hak Cipta		Terdaftar	Granted
6.	Teknologi Tepat Guna		Tidak ada		
7.	Model/purwarupa/desain/karya seni/rekayasa sosial		Tidak ada		
8.	Buku Ajar (ISBN)		Tidak ada		
9.	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		7	7	7

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah laporan keuangan tersebut dianalisis (Kasmir, 2019).

Laporan keuangan adalah sebuah bahan untuk membuat analisis laporan keuangan untuk menghitung rasio – rasio keuangan. Ada empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas (Prihadi, 2020).

Laporan keuangan menurut standar akuntansi 2002 menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Sulindawati, 2018).

Kesimpulanya laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi kondisi keuangan perusahaan baik kondisi saat ini atau periode tertentu dalam bentuk laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

Tujuan Laporan Keuangan

Berikut ini beberapa tujuan laporan keuangan yakni (Kasmir, 2019) :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Dengan adanya laporan keuangan maka sangat membantu pihak internal maupun eksternal untuk proses pengambilan keputusan dan sangat berguna untuk melihat kondisi saat ini.

Karakteristik Laporan Keuangan

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat, menurut (Sujarweni, 2017) laporan keuangan harus mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut :

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dalam ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam

proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi-transaksi peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, untuk perusahaan yang berbeda

e. Mempunyai Daya Uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep – konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain

f. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan

g. Tepat Waktu

bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

h. Lengkap

Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca gan pemakai tertentu. Menurut PSAK, ada empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu :

a. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi.

b. Dapat dibandingkan

Untuk dapat menganalisis tren kinerja dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode dan membandingkannya dengan entitas lain. Untuk tujuan perbandingan antar periode dan dengan entitas lain, maka pengukuran dan penyajian dan transaksi serta peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten antar periode dan konsisten dengan entitas lain. Pemakai yang ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka entitas perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan. Informasi keuangan harus disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya.

c. Relevan

Relevan berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan, informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.

Jenis – jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:67) terdapat beberapa macam laporan keuangan diantaranya sebagai berikut :

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan informasi kondisi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca melaporkan aktiva yang berupa harta atau asset, kewajiban berupa hutang dan ekuitas/modal. Penyajian laporan neraca untuk harta disusun berdasarkan tingkat likuiditasnya, kewajiban disusun berdasarkan urutan jatuh temponya, sedangkan modal disusun berdasarkan atas tingkat kekekalanya.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kondisi perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Laporan ini menunjukkan perusahaan dalam posisi untung atau rugi. Dalam Menyusun laporan laba rugi bisa menggunakan dua cara, yaitu *single step* (cara langsung) atau *multiple step* (cara bertahap). Sistem *single step* adalah semua pendapatan dijumlah dari atas sampai bawah menjadi satu kelompok, kemudian dikurangi dengan total beban atau biaya dalam periode tersebut. Sedangkan *multiple step* adalah semua pendapatan dipisahkan menjadi dua yaitu pendapatan operasional (pendapatan dari kegiatan pokok) dan pendapatan non operasional (pendapatan diluar kegiatan pokok). Hal tersebut juga berlaku untuk beban atau biaya dikelompokkan menjadi beban operasional dan non operasional.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan informasi jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini menunjukkan besarnya perubahan modal yang telah terjadi beserta penyebab perubahannya. Data yang digunakan untuk menyusun laporan perubahan modal yaitu jumlah modal pada awal periode, jumlah laba bersih atau rugi pada periode tertentu dan pengambilan pribadi oleh pemilik untuk tahun yang bersangkutan

d. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memuat informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atau laporan keuangan yang ada atau telah dibuat. Tujuannya adalah agar laporan dapat dengan mudah dipahami dengan jelas oleh penggunanya.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar disuatu perusahaan. Arus kas masuk merupakan penerimaan atau pendapatan atau pinjaman dari pihak lain yang tercatat masuk ke dalam perusahaan dan selanjutnya disebut debet bagi perusahaan. Arus kas keluar adalah biaya – biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaannya sehingga dapat dicatat sebagai kredit bagi perusahaan.. Laporan arus kas ini dibuat oleh perusahaan dan berlaku untuk satu periode tertentu dalam bulan, triwulan, kuartal, semester dan satu tahun.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan salah satunya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat Kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016).

Menurut Sujarweni (2017) analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil – hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan. Adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba (Sujarweni, 2017).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah sebuah alat untuk menentukan kesehatan atau kinerja perusahaan dengan membandingkan satu akun dengan akun lain yang memiliki hubungan signifikan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan oleh suatu perusahaan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2011:196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2009:107) “Sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek – efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa”.

Rasio profitabilitas menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2010:237) adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2009:222) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan

menggunakan semua faktor perusahaan yang ada didalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan dan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula rasio profitabilitasnya.

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari net profit margin, return on asset, return on equity, dan earning per share, Menurut Kasmir (2008:199), namun sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Robert (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja PT.Mayora indah, Tbk adalah

1. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Riyanto (2013:336) “Net Profit Margin adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan”. Menurut Riyanto (2013:336) “Net Profit Margin adalah perbandingan antara net operating income dengan net sales. Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih.

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset menurut Kasmir (2012:201) adalah “rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut Toto Prihadi (2008) mengemukakan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendaya gunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Menurut Toto Prihadi (2008:68) “Return On Asset yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba

tersebut”. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE)

Menurut Brigham & Houston (2010) “Return On Equity yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Sedangkan menurut Tandelin “Return On Equity menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham”. Menurut Sawir (2009 : 20) “Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemiliki modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

5. Earning Per share (EPS)

Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Menurut Sofyan Syafri Harahap 2008 : 306 “ Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba”. Oleh karena itu pada umumnya perusahaan manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan Earning Per Share. Earning Per Share merupakan suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Shara Ibrahim Baraja,2014, judul penelitian Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adjusted R square 2010 sebesar 0,115, berarti variasi perubahan Laba tahun 2010 dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROA dan ROE sebesar 11,5%. Sedangkan sisanya sebesar 88,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. AdjustedR square

(R2) 2011 sebesar 0,208, berarti variasi perubahan variabel Perubahan Laba tahun 2011 dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROA dan ROE. Hasil pengujian hipotesis tahun 2010 dapat diketahui besarnya nilai F hitung adalah sebesar 3,633, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,633 > 3,15$), maka H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama variabel CR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Hasil pengujian hipotesis tahun 2011 dapat diketahui besarnya nilai F hitung adalah sebesar 7,356. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,356 > 3,15$), maka H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama variabel CR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan hasil analisis uji t pada tahun 2010 CR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba; ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba; ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil analisis uji t pada tahun 2011 CR mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba; ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba; ROE mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap perubahan laba.

Riza Nur Fahmi, judul penelitian Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t hitung yang menunjukkan nilai t hitung setiap variabel lebih kecil dari nilai t_{α} tabel sebesar 2,022 dan nilai signifikan yang berada diatas 0,05. Hasil uji t CR adalah $-0,580 < 2,022$ dan nilai signifikan $0,565 > 0,05$. Hasil uji t quick ratio $-0,929 < 2,022$ dan nilai signifikan $0,359 > 0,05$. Hasil uji t total aset turn over $-1,317$ lebih kecil dari 2,022 dan nilai signifikan $0,196 > 0,05$. Hasil uji t inventory turnover linier sederhana yaitu Perubahan Laba = $4810962,66 - 834913,757 CR$, Perubahan Laba = $5988413,21 - 1584838,0 QR$, Perubahan Laba = $10346164,4 - 11246751 Tota\ asset\ turnover$, Perubahan Laba = $3162981,49 - 5483,640\ inventoery\ turnover$. Hasil dari uji regresi berganda menunjukkan bahwa CR, QR, dan total asset turnover ratio dan inventory turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Hal ini dapat dilihat dari F hitung yang diperoleh sebesar 4,270 lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu dengan df 4/40 sebesar 2,61 dan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,006. Persamaan regresi linier berganda yaitu Perubahan Laba = $20390826,03 + 36192572,21\ Current\ Ratio - 45599216,8\ Quick\ Ratio - 22971979,3\ total\ asset\ turnover + 61060,218\ inventoery\ turnover$. Beberapa perbedaan dan persamaan yang terdapat penelitian ini dengan penelitian terdahulu, antara lain:

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2011 sampai dengan 2013.
2. Objek penelitian pada penelitian ini pada PT. Mayora Indah Tbk.
3. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Sedangkan, variabel independen yang digunakan yaitu ROA, ROE, NPM, dan ROI

Ansyarif Khalid dkk (2019). Dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dia menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, maka PT. Kalbe Farma Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.

Choirun Nisful Laili (2020), mengukur kinerja keuangan PT. Bank central asia tahun 2017-2019 dari beberapa aspek, yaitu *capital*, *earning*, dan *liquidity* dengan indikator atau rasio keuangan yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ration* (CAR) untuk mengukur aspek *capital*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk untuk tahun 2017 hingga 2019 dari sisi *capital ratio*, *earning ratio* dan *liquidity ratio* masuk dalam kriteria bank yang sehat hasil dan hal tersebut sudah sesuai dengan peraturan SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank.

2.3 Rancangan penelitian

2.3.1 Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta – fakta yang ada dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan serta menganalisis berbagai data yang ditemukan dengan membandingkan dengan teori yang ada kemudian dianalisis penerapannya dalam praktek sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Metode analisis yang digunakan penulis adalah metode analisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas. Metode ini dilakukan untuk mencapai suatu kesimpulan dari data – data yang terkumpul dengan teori – teori yang seharusnya,

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah

1. Net Profit Margin (NPM)

yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan”. Menurut Riyanto (2013:336). Semakin besar NPM berarti semakin baik, artinya kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan berdasarkan penjualan bersih perusahaan semakin baik. NPM dihitung dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2 .Return On Asset (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendaya gunakan aset untuk memperoleh laba. Semakin besar ROA berarti semakin baik, artinya kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan total aktiva perusahaan semakin baik. ROA dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Return on equity (ROE)

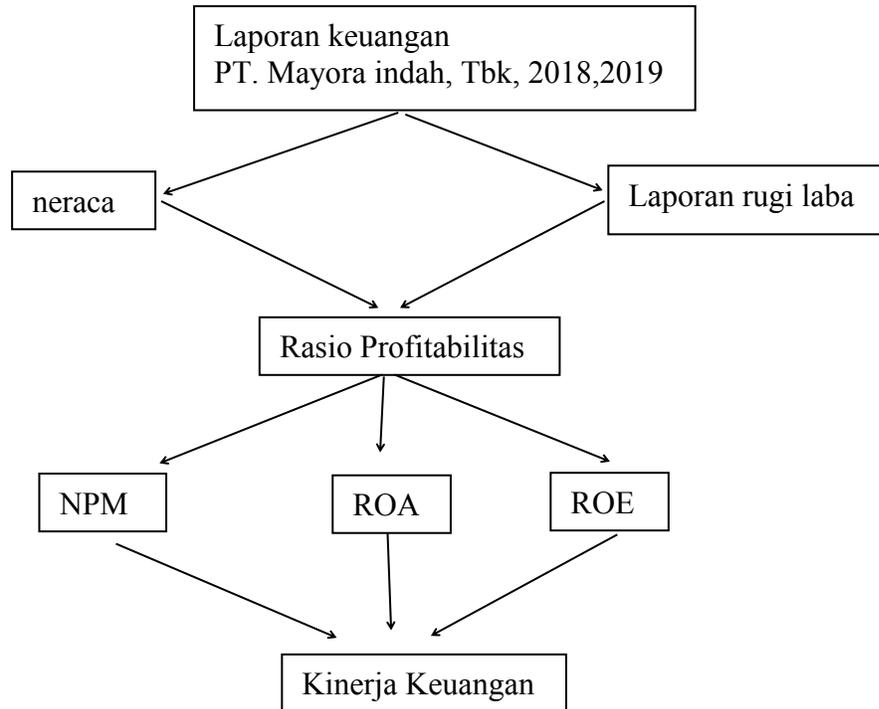
Return on equity adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Semakin besar ROE berarti semakin baik, artinya kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan modal sendiri perusahaan semakin baik. ROA dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2.3.2 Road Map/Peta Jalan Peneliti

Gambar 2.1.

Road Map/Peta Jalan Penelitian



2.4 Hipotesis penelitian

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan PT. Mayora indah, Tbk di BEI pada tahun 2018 dan 2019 untuk menilai kemampuan PT. Mayora indah, Tbk. dalam menciptakan laba perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat empat alternative kesimpulan yaitu kinerja sangat baik, baik, cukup dan kurang baik. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak ada hipotesa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian terapan dengan klasifikasi penelitian observasi studi kasus dan hanya berlaku untuk perusahaan perusahaan yang diteliti saja, dalam hal ini PT. Mayora indah, Tbk pada tahun 2018 dan 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah jenis metode penelitian yang sistematis dan terperinci dengan menggunakan angka, tabel untuk menampilkan data. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis data hasil penelitian. Jadi kedua metode tersebut akan menerangkan dengan cara – cara menghitung rasio – rasio yang ada dengan menggunakan rumus rasio yang sudah di pilih kemudian hasil dari penghitungan tersebut akan dilakukan analisis oleh penulis terhadap kinerja keuangan PT. Mayora indah, Tbk tahun 2018 dan 2019.

3.2 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan. Oleh karena data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot (Sugiyono, 2015:23). Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif merupakan deskripsi komentar observer terhadap kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan komentar pengamat terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilihat oleh guru atau peneliti (Sugiyono, 2015:23)

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder, data sekunder menurut Sugiyono (2017) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. data historis berupa laporan keuangan thun 2018 dan lporn keuangan tahun 2019 PT. Mayora ndah, Tbk PT Mayora indah, Tbk di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dan laporan keuangan tahun 2019 PT. Mayora Indah, Tbk didasarkan data base yang tersedia di *Indonesian Capital Market Directory* dan laporan tahunan (*annual report*) yang tersedia di bursa efek Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, artinya data diperoleh dari informasi laporan keuangan tahunan PT. Mayora Indah, Tbk yang telah didokumentasikan dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), oleh karena itu data yang diperoleh bersifat data sekunder, berupa neraca dan laporan rugi laba PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2018 dan 2019.

3.4 Teknik analisis data

Analisis data sangat diperlukan dalam pengujian hipotesis ini. Karena analisis ini bertujuan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini dalam rangka menyelesaikan masalah dari penelitian ini. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2012: 147) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:148), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta – fakta yang ada dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan serta menganalisis data yang ditemukan dengan membandingkan dengan teori, dianalisis dan kesimpulan.

Metode analisis yang digunakan penulis adalah metode analisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah NPM (net profit margin), ROA (return on asset), dan ROE (return on equity). Metode ini dilakukan untuk mencapai suatu kesimpulan dari data – data yang terkumpul dengan teori – teori yang seharusnya.

3.5 Bagan Tahapan dan Lokasi Penelitian

a. Bagan Tahapan Penelitian

Tabel 3.1 Bagan Tahapan Penelitian

Tahap Pra Penelitian	Tahap Pekerjaan lapangan	Tahap Analisis Data	Tahap Pelaporan	Tahap Tindak Lanjut
Identifikasi masalah, merumuskan masalah	Memahami masalah penelitian	Mengolah data	Membuat laporan awal	Menyusun Draft Jurnal
Menentukan emiten, periode penelitian	Observasi data	Menganalisis Data	Membuat laporan akhir	publikasi jurnal nasional terakreditasi
Merumuskan metode dan analisa data	Mengumpulkan data	Mendeskripsikan hasil penelitian	Membuat laporan keuangan	
Menyusun proposal	Memeriksa kelengkapan data	Interpretasi hasil penelitian, kesimpulan dan saran		

Kegiatan Penelitian	Uraian Pekerjaan	Luaran
Tahap Pra Penelitian	- Merumuskan masalah, metode dan analisa - Menyusun Proposal	Jurnal ilmiah terakreditasi nasional
Tahap Pekerjaan Lapangan	- Mengumpulan data - Menyortir kelengkapan data	
Tahap Analisis Data	- Mengolah data - Menganalisa dan interpretasi hasil penelitian	

b. lokasi penelitian

Lokasi penelitian di Jakarta, bersumber pada data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Jakarta

3.6 Indikator Capaian

Lolos proposal dan memperoleh ijin penelitian dari LPPM Fakultas Ekonomi UPI YAI.

- a) Berhasil memperoleh data laporan keuangan emiten sesuai kebutuhan
- b) Berhasil mengolah data dan interpretasi hasil
- c) Berhasil menyelesaikan laporan penelitian awal dan akhir
- d) Berhasil membuat jurnal

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil PT Mayora Indah Tbk. (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk. didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang, memiliki target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan penawaran umum perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target pasar dan kosumen ASEAN. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara – negara Asia. Saat ini produk Mayora Indah telah tersebar di lima benua di dunia. Kegiatan Usaha serta jenis produk yang dihasilkan Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Di Indonesia, PT. Mayora Indah Tbk tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing. Produk-produk hasil inovasi Perseroan tersebut diantaranya permen 1. Kopiko, pelopor permen kopi, 2. astor, pelopor wafer stick, 3. beng beng, pelopor wafer caramel berlapis coklat, 4. choki-choki, pelopor coklat pasta, 5. energen, pelopor minuman cereal, 6. kopi torabika duo dan duo susu, pelopor coffee mix. Hingga saat ini, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah *Top Five Best Managed Companies in Indonesia* dari Asia Money, *Top 100 Exporter Companies in Indonesia* dari majalah Swa, *Top 100 public listed companies* dari majalah Investor Indonesia, *Best Manufacturer of Halal Products* dari Majelis Ulama Indonesia, *Best Listed Company* dari Berita Satu, *Indonesia's Corporate Secretary Award*, *Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector*, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Danisa, Slai O'lai, Zupperrr Keju, Coffe Joy, Better, Royal Choice, Roma Sari Gandum, Roma Biskuit Kelapa, Roma Marie Susu Roma Malkist, Roma wafer, Roma Cookies), kembang gula (Kopiko, KIS mint, KIS mint Chewy2, Tamarin), wafer (ASTOR, ASTOR Skinny roll, beng – beng), cokelat (Choki-choki), kopi (Torabika Duo, Torabika 3inOne, Torabika Tora Susu, Torabika Tora Moka, Tora Creamy Latte, Torabika Cappuccino, Tora Cfe, Kopiko Brown Coffe) dan makanan kesehatan (Energen Sereal & Susu Bergizi, Energen Oat Milk, Prima Cereal).

4.1.2 Data Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran dari setiap hasil ekonomi yang dapat di rubah oleh PT. Mayora indah, Tbk. pada periode waktu tertentu yang melalui aktivitas dapat menghasilkan kinerja keuangan yang secara efektif dan efisien. Sebelum di lakukan analisis kinerja keuangan, maka terlebih dahulu disajikan bentuk laporan keuangan PT Mayora indah, Tbk yang dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Informasi posisi keuangan PT. Mayora indah, Tbk 2018 dan 2019.

Aktiva	2019	2018
Kas	2.982.004.859.009	4.636.713.060.038
Piutang	4.745.854.148.720	2.295.655.019.108
Persediaan	2.790.633.951.514	3.351.796.321.991
Aset lancar	12.776.102.781.513	12.647.858.727.872
Aset tetap bersih	96.055.409.948	89.449.452.581
Aset tak lancar	6.261.816.024.960	4.943.847.698.762
Total aset	19.037.918.806.473	17.591.706.426.634
Pasiva	2019	2018
Hutang lancar	9.662.868.079.800	8.342.647.899.200
Hutang jangka panjang	5.411.619.701.854	4.284.651.557.827
Total hutang	9.137.878.611.155	9.049.161.944.940
Ekuitas	8.899.940.195.318	8.542.544.481.894
Total hutang + total ekuitas	19.037.918.806.473	17.591.706.426.634

Sumber : diolah dari laporan keuangan PT. Mayora indah, Tbk (2022)

Tabel 4.2 Laporan rugi laba PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2018 dan 2019

	2019	2018
Penjualan bersih	25.026.739.472.547	24.060.802.395.725
Beban pokok penjualan	17.109.498.526.032	17.664.148.865.078
Laba bruto	7.917.240.946.515	6.396.653.530.647
Beban usaha		
Beban penjualan	4.027.986.833.485	3.045.558.342.082
Beban umum dan administrasi	716.989.561.996	723.203.180.559
Umlah beban usaha	4.744.976.395.481	3.768.761.522.641
Laba usaha	3.172.264.551.034	2.627.892.008.006
Penghasilan/beban lain lain		
Beban bunga	(355.074.879.758)	(492.638.756.739)
Laba(rugi) selisih kurs bersih	(206.361.945.932)	163.690.127.162
Penghasilan bunga	52.352.843.077	46.799.131.766
Laba penjualan aset tetap	2.387.589.067	1.709.061.216
Lain lain bersih	38.898.423.523	4.490.627.444
Penghasilan/beban lain lain bersih	(467.797.970.023)	(245.949.809.151)
Laba sebelum pajak	2.704.466.581.011	2.381.942.198.855
Laba (rugi) komprehensif lain lain Setelah pajak	19.353.701.115	44.313.852.893
Beban (penghasilan) pajak		
Pajak kini	673.306.449.500	644.824.290.250
Pajak ditangguhkan	(8.244.075.253)	(23.316.371.699)
Beban pajak	665.062.374.247	621.507.918.551
Laba tahun berjalan	2.039.404.206.764	1.760.434.280.304
Jumlah penghasilan komprehensif	2.020.050.505.649	1.804.748.133.197
Jumlah laba tahun berjalan yang Dapat diatribusikan kepada		
Pemilik etintas induk	1.987.755.412.096	1.716.355.870.266
Kepentingan non pengendali	1.648.794.668	44.078.410.038
Laba per lembar saham	89	77

Sumber : diolah dari laporan keuangan PT. Mayora indah, Tbk (2022)

4.3 Hasil penelitiandan pembahasan

hasil penelitian

Rasio profitabilitas PT. Mayora indah, Tbk tahun 2018 dan 2019

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu . Rasio profitabilitas yang diukur dalam penelitan ini adalah Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE)

1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah pajak. Rasio ini mengitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada periode tertentu. Rumus Net Profit Margin adalah

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas maka hasil perhitungan net pofit margin PT. Mayora indah, Tbk tahun 2018 dan 2019 dapat dihitung sebagai berikut,

$$1. \text{NPM 2018} = \frac{1.804.748.133.197}{24.060.802.395.725} \times 100\% = 7,32\%$$

$$2. \text{NPM 2019} = \frac{2.020.050.505.640}{25.026.739.472.547} \times 100\% = 8,15\%$$

Berdasarkan data kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh tabel 4,2 di atas, maka hasil perhitungan net profit margin PT. Mayora indah, Tbk pada tahun 2018 sebesar 7,32% mengalami kenaikan sebesar 0,83 menjadi 8,15% pada tahun 2019. Hal ii enandakan kemampuan PT. Mayora indah, Tbk dalam menghasilkan laba bersih dari tahun 2018 ke tahun 2019 semakin baik. Lebih jelasnya ditunjukkan oleh tabel 4.3 di bawah.

]

Tabel 4.3 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) 2018– 2019

Tahun	Laba setelah. Pajak (a)	Penjualan (b)	NPM a/b (%)
2018	1.804.748.133.197	24.060.802.395.725	7,32%
2019	2.020.050.505.640	25.026.739.472.547	8,15%

Sumber : hasil olah data (2022)

Dari hasil perhitungan di atas net profit margin (NPM) PT. Mayora indah, Tbk tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan 0,83%. Hal ini menandakan bahwa dalam dua tahun penelitian kondisi net profit margin dalam keadaan stabil.

Tabel 4.4 Standar Industri NPMM

NPM	Predikat
> 20%	Sangat efisien
10% -20%	Efisien
1% - 9%	Cukup efisien
< 1%	Kurang efisien

Sumber : Kasmir (2018)

Menurut Kasmir (2008:200), “semakin tinggi Net Profit Margin semakin baik operasi suatu perusahaan”. Dilihat dari Net Profit Margin manajemen PT Mayora indah, Tbk dari tahun 2018 ke 2019 dalam kondisi membaik karena terjadi peningkatan sebesar 0,83 atau naik sebesar 11% dari tahun 2018.. Hal ini disebabkan laba setelah pajak meningkat sebesar 1.878.970 atau naik sebesar 100% atau dua kali lipat dari tahun sebelumnya (2018). Sementara penjualan meningkat sebesar 965.937 atau 3,8%. Berdasarkan standar industri yang sama, maka NPM dikatakan sangat efisien jika berada pada angka diatas 20%, 10%-20% dikatakan efisien, 1%-9% cukup efisien dan kurang efisien jika NPM di bawah 1%. Dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas.

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 maka dapat dikatakan bahwa net profit margin PT Mayora indah, Tbk selama dua tahun 2018 dan 2019 dalam kondisi stabil walaupun tidak efisien jika dibandingkan dengan rata rata standar industri yang ada, ditunjukkan oleh tabel 4.5 di bawah.

Tabel 4.5 Efsiensi NPM PT. Mayora indah, Tbk tahun 2018 dan 2019

Tahun	NPM	Standart industri	predikat
2018	7,32%	20%	Tidak efisien
2019	8,15%	20%	Tidak efisien

Sumber : hasil olah data (2022)

2. ROA

Retur on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2013). ROA dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan ROA periode 2018 dan 2019 PT Mayora indah, Tbk adalah,

$$3. \text{ROA 2018} = \frac{1.760.280.304}{17.591.706.426.634} \times 100\% = 10\%$$

$$4. \text{ROA 2019} = \frac{2.051.404.206.764}{19.037.918.806.473} \times 100\% = 11\%$$

Dari hasil perhitungan di atas maka return on aset PT. Mayora indah, Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1% dari tahun sebelumnya, yaitu 10% pada tahun 2018 menjadi 11% pada tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset semakin membaik walaupun kenaikannya relatif kecil hanya 1 %, tetapi kondisi ini justru mengindikasikan keadaan ROA PT Mayora indah, Tbk dari tahun ke tahun adalah stabil. Hasil perhitungan ditunjukkan oleh tabel 4.66 di bawah.

Tabel 4.6 Perhitungan Return on asset (ROA) PT. Mayora indah, Tbk 2018 dan 2019

Tahun	Laba setelah pajak (a)	Total asset (b)	Return on asset (a/b) x 100%
2018	1.760.280.304	17.591.706.426.634	10%
2019	2.051.404.206.764	19.037.918.806.473	11%

Sumber : hasil oldah data (2022)

Tabel 4.7 Standar industri ROA

ROA	Predikat
≥10%	Sangat efisien
6% - 9%	Efisien
0% - 5%	Cukup efisien
<10%	Kurang efisien

Sumber : Kasmir (2019)

5. Return on Equity (ROE)

Return on Equity mengukur hasil pengembalian modal atau rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. ROE diitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas maka hasil perhitungan return on equity PT. Mayora indah, Tbk tahun 2018 dan 2019 adalah sebagai berikut, Dari hasil perhitungan ROE selama dua tahun berturut turut alam keadaan baik dan stabil, yaitu sebesar 21%. Artinya tingkat pengembalian hasil dari investasi PT. Mayora indah, Tbk periode 2018 dan 2019 adalah sebesar 21%.

$$1. \text{ROE } 2018 = \frac{1.760.434.280.304}{8.542.544.481.694} \times 100\% = 21\%$$

$$2. \text{ROE } 2019 = \frac{2.051.404.206.764}{9.911.940.195.318} \times 100\% = 21\%$$

Tabel 4.8 Perhitungan Return on equity (ROE) PT. Mayora indah, Tbk 2018– 2019

Tahun	Laba setelah pajak (a)	Modal sendiri (b)	Return on equity (a/b x 100%)	predikat
2018	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	21%	Sangat efisien
2019	2.051.404.206.764	9.911.940.195.318	21%	Sangat efisien

Sumber : hasil oldah data (2022)

Adapun standart industri sejenis untuk return on equity menurut Kasmir, 2018 adalah seperti ditunjukkan oleh tabel 4.8 di bawah ini,

Tabel 4.9 Standar Industri ROE

Tabel 4.8 ROE	Predikat
≥21%	Sangat efisien
10% -20%	Efisien
1% - 9%	Cukup efisien
< 1%	Kurang efisien

Sumber : Kasmir (2018)

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian di atas maka dapat diuraikan hal hal berkaitan dengan rasio profitabilitas PT. Mayora indah, Tbk, sebagai berikut

1. Net profit margin (NPM)

Sebagaimana hasil perhitungan net profit margin PT. Mayora indah, Tbk seperti ditunjukkan oleh tabel 4.3. Net Profit Margin (NPM) mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar dan cenderung stabil. Menurut Sulistyono, angka yang dapat dikatakan baik apabila nilai NPM lebih dari 5% atau 0,05. Semakin tinggi net profit margin yang diperoleh, maka perusahaan tersebut dinilai efisien dalam menentukan harga pokok penjualan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik tahun 2018 maupun 2019 PT. Mayora indah, Tbk mampu memperoleh keuntungan lebih besar daripada beban pokok penjualannya, karena NPM tahun 2018 dan 2019 keduanya melebihi 5%. Menurut soelistyono semakin tinggi nilai NPM semakin baik perusahaan dalam menentukan harga pokok penjualan atau semakin efisien Standar rata rata industri yang berlaku untuk nilai NPM ditunjukkan oleh tabel 4.4. Dalam hal ini standar rata rata industri yang berlaku untuk nilai NPM yang efisien adalah 20%. Jika dibandingkan dengan standar rata rata industri NPM sebesar 20% maka PT. Mayora indah, Tbk termasuk tidak efisien. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang dimiliki perusahaan, sedangkan penjualan secara rata – rata yang didapatkan perusahaan meningkat. Selain itu, nilai *net profit margin* yang meningkat disebabkan karena menurunnya jumlah biaya operasional salah satunya adalah biaya administrasi perusahaan yang mengakibatkan laba bersih yang didapat juga naik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah.

Tabel 4.10 NPM dan efisiensi PT. Mayora indah, 2018 dan 2019

Tahun	NPM (%)	Standar rata rata industri	predikat
2018	7,32%	20%	Tidak efisien
2019	8,31	20%	Tidak efisien

Sumber : hasil olah data (2022)

2. Return on aset (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan return on aset PT. Mayora indah, Tbk tahun 2018 dan 2019 seperti ditunjukkan tabel 4.6 terlihat bahwa tingkat pengembalian hasil investasi PT. Mayora indah, Tbk periode 2018 dan 2019 dalam kondisi stabil. Pada tahun 2018 dan 2019 kinerja manajemen PT. Mayora indah Tbk. Dilihat dari *Return On Asset* dalam kondisi baik karena semakin meningkat. Demikian pula jika dibandingkan dengan standar rata rata industri dalam kondisi efisien atau baik. Pada tahun 2018 *Return on Asset* sebesar 13%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 13% dari total aktiva. Pada tahun 2019 *Return on Asset* sebesar 16%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 16% dari total aktiva. Terjadi kenaikan ROA sebesar 3 % selama periode penelitian, berarti kinerja keuangan membaik. Menurut Sugiharto(2007) angka ROA dapat dikatakan baik atau sehat apabila di atas 2%. Nilai rasio antarakeuntungan yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan aktiva yang lebih dari 2% dapat menggambarkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba bersih semakintinggi dibandingkan aktiva perusahaan yang digunakan. Hal ini menunjukkan laba yang dimiliki perusahaan cenderung baik dibandingkan investasi dalam aset. Jika dibandingkan dengan standar rata rata industri maka kinerja keuangan PT. Mayora indah Tbk. dari aspek ROA adalah sangat efisien karena melebihi angka 10 baik pada tahun 2018 maupun tahun 2019. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah

Tabel 4.11 ROA dan efisiensi PT. Mayora indah, 2018 dan 2019

Tahun	ROA (%)	Standar rata rata industri	predikat
2018	10%	$\geq 10\%$	Sangat efisien
2019	11%	$\geq 10\%$	Sangat efisien

Sumber : hasil olah data (2022)

3. Return on Equity (ROE)

Dari perhitungan di atas, nilai ROE periode 2018 dan 2019 mengalami penurunan sangat kecil, yaitu sebesar 0,01 atau 1 %, berarti sangat terkendali dan stabil. Hal ini berarti perusahaan

sudah cukup baik dalam memaksimalkan penggunaan modalnya dengan stabil. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Angka ROE dapat dikatakan baik apabila di atas 12%. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Sugiharto: 2017).

Jika dibandingkan dengan standar industri seperti terlihat pada tabel 4.9 yang menerangkan bahwa $\geq 21\%$ adalah sangat efisien, 10%-20% adalah efisien, 1%-9% cukup efisien, dan $< 1\%$ adalah kurang efisien, maka kondisi return on equity PT. Mayora indah, Tbk tergolong sangat efisien, yaitu sebesar 21%. ROE 21%.

Pada tahun 2018 dan 2019 return on equity (ROE) sebesar 21% , artinya jumlah laba bersih yang Hasil pengembalian Ekuitas atau Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Maka pada tahun 2018 dan 2019 kinerja manajemen PT. Mayora indah, Tbk. dalam kondisi baik atau sangat efisien, dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah

Tabel 4.12 ROE dan efisiensi PT. Mayora indah, 2018 dan 2019

Tahun	ROE (%)	Standar rata rata industri	predikat
2018	21%	$\geq 21\%$	Sangat efisien
2019	21%	$\geq 21\%$	Sangat efisien

Sumber : hasil olah data (2022)

Berdasarkan tabel 4.10, tabel 4.11, dan 4.12 di atas kondisi profitabilitas PT. Mayora indah, Tbk dalam kondisi stabil dan meningkat. Net profit margin dari 7,32% (2018) menjadi 8,15% (2019) terjadi kenaikan 0,83% (stabil), return on aset (ROA) dari 10% pada tahun 2018 menjadi 11% pada tahun 2019. Berarti mengalami kenaikan sebesar 1% (stabil), return on equity (ROE) 21% pada tahun 2018 tetap stabil sebesar 21% pada tahun 2019. Kondisi rasio profitabilitas PT. Mayora indah, Tbk tahun 2018 dan 2019 dapat dilihat pada tabel 10.13 di bawah

Tabel 4.13 Rasio profitabilitas PT. Mayora indah, 2018 dan 2019

Tahun	Rasio profitabilitas				predikat	
	2018	ST	2019	ST	2018	2019
NPM	7,32%	20%	8,15%	20%	Tidak efisie	Tidak efisien
ROA	10%	10%	11%	10%	Sangat efisien	Sangat efisien
ROE	21%	21%	21%	21%	Sangat efisien	Sangat efisien

Sumber : hasil olah data (2022)

Dari enam kondisi rasio profitabilitas yang ada selama tahun 2018 dan 2019 ternyata hanya dua kondisi dinyatakan tidak efisien, sedangkan empat lainnya dalam kondisi sangat efisien. Dengan demikian maka secara umum rasio profitabilitas PT. Mayora indah, Tbk termasuk baik dan sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut,

1. Berdasarkan hasil perhitungan net profit margin sebesar 7,32% pada tahun 2018 dan 8,15% pada tahun 2019 maka kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk termasuk tidak efisien. Namun demikian nilai NPM PT Mayora Indah, Tbk masih cukup baik karena lebih besar dari 5%.
2. Berdasarkan hasil perhitungan Return On Asset sebesar 13% pada tahun 2018 dan 16% pada tahun 2019 maka kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk termasuk sangat efisien.
3. Berdasarkan hasil perhitungan Return On Equity sebesar 20,61% pada tahun 2018 dan 20,60% pada tahun 2019 maka kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk termasuk efisien.
4. Berdasarkan perhitungan net profit margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity maka kinerja PT. Mayora Indah, Tbk dapat dikatakan baik dan stabil.

5.2 Saran

Mengingat hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang bagus, dalam arti kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk periode 2018 sd 2019 dalam kondisi baik dan stabil maka potensi ini perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara: Jakarta.
2. Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara: Jakarta
3. Herdiyana, A.S., & Endri, E. (2021). The Effect of Financial Performance on the Profitability of Food and Beverage Companies in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 12(1).
4. I Wahyuni, S Djamaluddin. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Capital Gain Pada Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008–2013). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1)
5. Kasmir (2019), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
6. Maith, Hendry Andres. 2018. Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 September 2013*, Hal. 619-628 ISSN 2303-1174
7. Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
8. Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty
9. Riyanto. 2020. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Nurtanio Bandung
10. Sutrisno. 2021. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta